

Ngale Tatanen: Metafora Tradisi Daerah Indramayu Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Busana Berkolaborasi Dengan PT Sangkara Indah Sejahtera

Ni Kadek Yunik Ariyanti¹, Nyoman Dewi Pebryani², Ni Putu Darmara Pradnya Paramita,³

Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Jl. Nusa Indah Denpasar, 80235, Indonesia

E-mail : yunikariyanti23@gmail.com

Abstrak

Tradisi Ngarot merupakan tradisi di desa Lelea, Indramayu, Jawa Barat sebagai ungkapan syukur masyarakat terhadap datangnya musim tanam padi. Tradisi ini diwariskan oleh Ki Kapol yang bertujuan menjalin kondisi sosial yang harmonis dengan melibatkan generasi muda terutama dalam pergaulan. Melalui bertani, nilai-nilai dalam tradisi Ngarot diharapkan dapat membawa generasi muda kearah pergaulan yang sehat dan tetap melestarikan tradisi didesa mereka. Syarat pemuda dan pemudi yang mengikuti rangkaian tradisi ini adalah generasi yang masih menjaga kesucian mereka / masih perawan dan perjaka. Mitos yang diyakini oleh masyarakat Lelea, jika pemudi yang mengenakan mahkota bunga sudah tidak suci maka bunga tersebut akan layu dan tidak wangi. Tradisi ini selalu dilaksanakan setiap hari rabu antara bulan Oktober, November dan Desember karena akhir tahun memasuki musim penghujan karena membawa kesuburan. Penciptaan karya busana Tugas Akhir yang dilatarbelakangi oleh keinginan penulis dalam mengimplementasikan Tradisi Ngarot Lelea dengan mewujudkannya kedalam karya busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *semi couture* dengan menggunakan teori pendekatan metafora. Kata kunci terpilih yaitu : bujang cuene, suci, persatuan, hujan, dan syukur. Metode yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah sembilan penciptaan “Frangipani” design art fashion oleh Dr. Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana, tahun 2016. Hasil penciptaan ini diharapkan dapat memperkenalkan tradisi Ngarot yang di visualisasi dengan karya busana Tugas Akhir *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *semi couture*.

Kata Kunci: generasi muda, suci, metafora, kesuburan, persatuan, syukur

Ngale Tatanen: Metaphor of Indramayu Regional Tradition as an Inspiration for Creation of Clothing in Collaboration with PT Sangkara Indah Sejahtera

The Ngarot tradition is a tradition in the village of Lelea, Indramayu, West Java as an expression of the people's gratitude for the arrival of the rice planting season. This tradition was inherited by Ki Kapol whose aim was to establish harmonious social conditions by involving the younger generation, especially in association. Through farming, it is hoped that the values in the Ngarot tradition will bring the younger generation towards healthy religion and continue to preserve the traditions in their village. The requirements for young men and women who follow this series of traditions are generations who still maintain their chastity / are still virgins and virgins. The myth that is believed by the people of Lelea, if a girl wearing a flower crown is no longer pure, the flower will wither and not smell good. This tradition is always carried out every Wednesday between October, November and December because the end of the year enters the rainy season because it brings fertility. The background of the creation of this Final Project fashion work is the author's desire to implement the Ngarot Lelea Tradition by turning it into ready to wear, ready to wear deluxe and semi couture fashion works using a metaphorical approach. The selected keywords are: bachelor cuene, holy, unity, rain, and gratitude. The method used in the creation of this work is the creation of nine “Frangipani” art fashion designs by Dr. Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana, in 2016. It is hoped that the results of this creation can introduce the Ngarot tradition which is visualized with ready to wear, ready to wear deluxe and semi couture Final Project clothing pieces.

Keyword: young generation, holy, metaphor, fertility, unity, gratitude

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan budaya, dari sabang sampai merauke terhampar beribu adat/etnis yang khas. Indonesia menjadi wisata budaya yang paling banyak di minati oleh negara-negara di belahan dunia. Indonesia memiliki potensi besar dalam industri kreatif di bidang desain fashion. Salah satu tujuan Indonesia adalah memajukan perekonomian melalui sektor industri fashion. Salah satu karakter busana Indonesia yang dapat dijadikan sebagai ide pemantik dalam pengembangan desain fashion adalah keberagaman tradisi di Indonesia salah satunya tradisi daerah Jawa Barat. Jawa Barat kaya akan tradisi yang unik dan menarik salah satunya yaitu Ngarot.

Tradisi Ngarot merupakan tradisi di Desa Lelea, Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu yang memiliki keterkaitan dengan masalah pertanian. Dilatari oleh peristiwa adanya seorang tokoh masyarakat bernama Ki Kapol yang semasa hidupnya ia senang mengumpulkan bujang-cuene (pemuda-pemudi) sambil mengadakan makan-makan dan minum di tempat tinggalnya. Karena rasa sayang bujang-cuene kepada Ki Kapol, sebagai balas jasanya mereka secara gotong royong membantu menggarap sawah milik Ki Kapol yang luasnya 2,610 hektar pada waktu itu. Peserta yang mengikuti ngarot masyarakat sering menyebut dengan kasinoman.

Kasinoman berasal dari kata “sinom” yang berarti asam muda yang diartikan sebagai sekelompok muda mudi yang kreatif dan dinamis (Ayu Riyanti 2018 : 440) . Tradisi Ngarot berisi nilai-nilai kearifan yang mengajarkan para pemuda untuk mencintai desanya melalui bertani. Tujuan adalah sebagai wadah untuk mempersatukan pemuda, melekatkan rasa bergotong-royong, mendewasakan pemuda dengan dituntut kemandiriannya (Sholihul Hady 2015 : 41).

Keunikan dari tradisi Ngarot Lelea adalah para pemuda menggunakan mahkota bunga yang didominasi oleh bunga kenanga. Bunga kenanga merupakan lambang kesucian dari pemuda. Mitos yang menjadi kepercayaan masyarakat Lelea sampai saat ini, bahwa seluruh peserta yang mengikuti tradisi harus masih suci belum pernah menikah/masih perjaka dan perawan. Mahkota bunga yang digunakan oleh pemuda akan layu dan tidak harum lagi jika yang menggunakan sudah tidak

suci.

Berdasarkan hal tersebut penulis mengangkat tradisi Ngarot Lelea sebagai ide pemantik dengan berkolaborasi dengan mitra DUDI PT. Sangkara Indah Sejahtera yang berlokasi di Jl.Padang Galak No.18, Denpasar Timur, Bali. Memiliki minat yang sesuai dengan mitra DUDI dan juga pernah melaksanakan magang/praktik kerja di semester VI, berkolaborasi dengan menerapkan teknik *digitalprint*. *Digital printing* adalah metode percetakan modern yang melibatkan teknik digital sebagai media transfer ke media percetakan yaitu kain. Ada beberapa keuntungan menggunakan teknik digital print dalam pembuatan karya busana yaitu : pengerjaan dapat dilakukan lebih efisien, dapat diatur dengan menggunakan komputer, pengoperasian digital lebih mudah, tidak tergantung pada cuaca, dan dapat mencetak secara massal.

Penciptaan motif khas Tradisi Ngarot berdasarkan hasil riset terhadap Tradisi Ngarot 5 *keyword* pada karya busana dengan menggunakan aplikasi *Ai* dan *Photoshop*. Motif ini di desain untuk menonjolkan Indonesia sebagai negara yang kaya akan seni budaya dan sumber industri kreatif. Di print dengan berbagai macam bahan yang disesuaikan dengan jenis busana dan desain karena bahan yang digunakan akan mempengaruhi hasil akhir yang diinginkan.

Ngale Tatanen adalah judul yang digunakan untuk mewakili keseluruhan karya dalam proses penciptaan. Kata “Ngale” merupakan penggabungan dari kata “ngaruat” dan “lelea” yang berarti upacara yang dilakukan dengan tujuan untuk memohon keselamatan dan sebagai rasa syukur masyarakat desa Lelea. Dan “tatanen” berarti bidang pertanian. Jadi “Ngale Tatanen” merupakan upacara yang dilakukan dengan tujuan untuk memohon keselamatan dan sebagai rasa syukur masyarakat desa Lelea dibidang pertanian. Ngale tatanen dijadikan judul karya busana *ready to wear, ready to wear deluxe dan semi couture* Sebagai identitas mode Indonesia sebagai gambaran garis besar dari tujuan karya desain diciptakan yaitu mengangkat salah satu Indonesia sebagai salah satu elemen mode yang dapat menunjukkan identitas sebagai Bangsa Indonesia. Rumusan ide penciptaan

menggunakan metode FRANGIPANI; The Secret Steps of Art Fashion

METODE PENCIPTAAN

Karya dengan judul “Ngage Tatanen” berasal dari bahasa Sunda dan terdiri dari 3 kata yakni Ngaruat Lelea Tatanen. Ngaruat berarti selamat penolak bala, Lelea merupakan sebuah desa yang berada di Indramayu, dan Tatanen berarti pertanian. Jadi Ngaruat Lelea Tatanen atau Ngage Tatanen merupakan selamat penolak bala bidang pertanian di desa Lelea. Ngaruat memiliki makna yang dalam yakni mematahkan akibat yang buruk yaitu malapetaka dan bencana, serta merupakan hubungan antara masyarakat dan hasil bumi.

Proses penciptaan menggunakan metodologi desain Tjok Istri Ratna Cora yaitu FRANGIPANI; The Secret Steps of Art Fashion (Frangipani, Tahapan-tahapan rahasia dari seni Fesyen). Frangipani berdasarkan identitas Indonesia, mengolah ide menjadi karya busana yang terdiri dari 10 tahap penciptaan.

PROSES PERWUJUDAN

Tahap perwujudan menggunakan metodologi dari disertasi Tjok Istri Ratna Cora, yaitu “FRANGIPANI”, The Secret Steps of Art Fashion (Frangipani, Tahapan-Tahapan Rahasia dari Seni Fesyen). Frangipani berdasarkan identitas Bali yang mengolah ide menjadi karya busana dan terdiri dari 10 tahapan yaitu :

1. *Finding the brief idea based on Indonesian culture* (Menentukan ide pematik berdasarkan budaya Indonesia). Tahap ini berupa ide atau konsep desain.

Tahap ini meliputi penuangan ide, gagasan, inspirasi ke dalam sebuah rumusan teks, konteks, dan kontekstual. Ide karya tugas akhir yang terinspirasi dari Tradisi Ngarot Lelea karena tradisi ini merupakan tradisi warisan leluhur dibidang pertanian yang hingga saat ini masih tetap dilaksanakan dan merupakan tradisi kebanggaan Kabupaten Indramayu yang sudah diakui UNESCO. Daya tarik tradisi ini terletak pada tokoh utama yang melaksanakan tradisi ini

yaitu pemuda dan pemudi yang masih menjaga kesuciannya dan mahkota bunga yang digunakan pemudi yang merupakan simbol kesucian.

2. *Research and sourcing of art fashion* (Riset dan sumber seni fashion). Tahap ini berupa hasil riset ide pematik. Tahap ini berupa hasil riset ide pematik. Pengumpulan data yang berhubungan langsung dengan sumber ide utama yaitu Tradisi Ngarot Lelea. Tradisi Ngarot lelea diwariskan oleh Ki Buyut Kapol yang semasa hidupnya beliau senang mengumpulkan bujang-cuene (muda-mudi) sambil mengadakan makan-makan dan minum di tempat tinggalnya. Oleh karena rasa sayang bujang-cuene kepada Ki Kapol, sebagai balas jasa, mereka secara gotong royong membantu menggarap sawah milik Ki Kapol yang berluas 2,610 hektar pada waktu itu.

Kesempatan itu sekaligus digunakan untuk memberikan pembelajaran cara bertani yang benar. Ketika Ki Kapol menduduki jabatan kuwu (kepala desa) Desa Lelea, kegiatan bujang-cuene dipindahkan dari balai adat (rumah Ki Kapol) ke balai desa. Ketika Ki Kapol habis masa jabatannya sebagai kuwu, karena Ki Kapol tidak mempunyai keturunan, sawah miliknya yang digarap bujang-cuene diserahkan ke pemerintah desa dengan syarat pesta bujang-cuene tersebut harus tetap berjalan.

Pesta bujang cuene tersebut dinamai upacara ngarot. Kata ngarot berasal dari bahasa Sunda Lelea yang artinya makan-minum. Tradisi ngarot telah berlangsung sejak abad ke-16. Istilah kasinoman berasal dari kata enom (orang muda) atau sinom (daun asam yg muda). Daun asam yang muda terlihat bercahaya dan indah. Ketika musim penghujan datang antara bulan oktober sampai dengan bulan desember. Waktu pelaksanaan upacara adat Ngarot secara turun temurun jatuh pada hari Rabu Wekasan yaitu antara bulan Oktober dan November setiap tahunnya. Upacara adat Ngarot melibatkan berbagai pihak dalam pelaksanaannya seperti pemuda-pemudi, kepala desa beserta istri, para wakil lembaga desa, dan juga para seniman. Upacara Ngarot di iringi berbagai bentuk kesenian tradisional seperti kesenian tari topeng, tari ronggeng ketuk, alat musik tanjidor, reog serta sampyong.

Pada hari pelaksanaan para bujang dan cuene melakukan persiapan terutama cuene atau pemudi untuk makeup dan pemasangan

bunga yang cukup memakan waktu. Pada umumnya pemasangan bunga dilakukan oleh orang-orang tertentu dan pemasangan bunga satu per satu sampai menjadi mahkota yang menutupi kepala. Setelah persiapan pakaian dan tata rias telah selesai bujang dan cuwene peserta upacara adat Ngarot menuju rumah Kuwu/Kepala Desa untuk pawai berkeliling desa sampai ke perbatasan desa. Dalam pawai mengelilingi Desa Lelea terdapat aturan susunan peserta pawai yang telah ditetapkan oleh pelaksana upacara Ngarot sejak dahulu, adapun susunan peserta pawai tradisi Ngarot tersebut adalah barisan paling depan di isi oleh bapak Kuwu beserta ibu Kuwu/istri Kuwu (kepala desa), Camat kemudian diikuti oleh istri pamong Desa Lelea dan diikuti oleh para cuwene yang telah berpakaian kebaya lengkap dengan hiasan bunga dikepalanya serta di bagian belakang di iringi oleh alat musik tanjidor.

Tepat dibarisan belakang para pemain musik tanjidor disusul oleh para bujang yang mengenakan baju komboran dan celana pangsit serta kain untuk pengikat kepala kemudian disusul oleh iring-iringan pamong desa laki-laki yang diiringi oleh kesenian reog, dibelakang para pemain reog disusul oleh lembaga-lembaga yang ada di Desa Lelea yang kemudian diiringi oleh kesenian genjring (rebana) sedangkan barisan paling belakang biasanya diisi oleh masyarakat atau keluarga dari peserta upacara adat Ngarot yang ingin mengikuti pawai mengelilingi Desa Lelea.

Pawai tersebut berakhir di balai desa, Kuwu beserta istri disambut oleh penabuh gamelan dengan membawakan lagu Jipang Keraton sebagai bentuk penghormatan. Ketika Kuwu beserta istri berjalan memasuki paseban sebagai bentuk penghormatan Kuwu beserta istri ditaburi dengan beras yang berwarna kuning. Setelah pawai mengelilingi Desa Lelea, acara puncak upacara adat Ngarot dimulai.berdasarkan hasil data riset yang didapat kemudian dikumpulkan dan di kategorikan menjadi 5 cabang utama dalam mind mapping sebagai berikut :

Kata Kunci	Penjelasan Secara Metafora
Bujang-cuene	Bujang-cuene selalu menggunakan topi caping petani dan wakul yang terbuat

	dari anyaman. Anyaman divisualisasikan menjadi siluet motif kain <i>digital print</i> .
Hujan	Divisualisasikan dengan warna hijau karena hujan menyebabkan kesuburan dan warna hijau melambangkan pertumbuhan dan dikombinasikan dengan volume dari proses evaporasi hujan.
Persatuan	Persatuan divisualisasikan dengan penggunaan tali
Syukur	Divisualisasikan dengan warna kuning yang melambangkan melimpahnya hasil panen.
Suci	Divisualisasikan dengan warna putih ke dalam motif <i>digital print</i> .

Berdasarkan 5 keyword terpilih, penulis membuat motif yang akan digunakan untuk membuat kain dengan teknik *digital print*. Motif pertama merupakan visualisasi dari keyword bujang cuene dan motif kedua merupakan visualisasi dari keyword syukur. Kedua motif tersebut dibuat dengan aplikasi Ai, untuk membuat siluet pada motif. Kemudian dilanjutkan dengan memberi warna di photoshop sesuai dengan keyword terpilih. Berikut merupakan motif berdasarkan keyword terpilih:



Gambar 1. Motif *Digital Print*
Sumber: Yunik Ariyanti 2022

3. *Analyzing art fashion element taken from the richness of Indonesian culture* (Analisis estetika elemen seni fashion berdasarkan kekayaan budaya Indonesia). Tahap ini berupa *moodboard dan storyboard*. Konsep desain tercipta dari pengembangan ide desain lalu divisualisasikan dengan merangkum data visual tersebut dinamakan *moodboard dan storyboard*.



Gambar 2. *Moodboard*
Sumber: Yunik Ariyanti 2022



Gambar 3. *Storyboard*
Sumber: Yunik Ariyanti 2022

4. *Narrating of art fashion idea by 2d or 3d visualization* (Menerasikan ide seni fashion ke dalam visualisasi 2D atau 3D). Tahap ini berupa sketsa alternatif gagasan desain 2D dan 3D dari hasil riset.

Design development merupakan sebuah tahapan dari pengembangan desain yang kemudian di sempurnakan sehingga mendapatkan desain akhir yang utuh. Dalam tahap ini penulis membuat sketsa rancangan desain busana *ready to wear, ready to wear deluxe, dan semi couture* kemudian dikembangkan masing-masing menjadi 3 desain. Pada pembuatan sebuah desain mengacu pada moodboard.

Pembuatan *design development*, penulis menggunakan aplikasi Ai untuk membuat sketsa, Photoshop untuk menambahkan warna dan untuk pengaplikasian motif pada desain. Desain dibuat nampak depan dan belakang dalam beberapa alternatif. Berikut merupakan *design development busana ready to wear, ready to wear deluxe, dan semi couture* :



Gambar 4. *Desain development RTW*
Sumber: Yunik Ariyanti 2022



Gambar 5. *Desain development RTWD*
Sumber: Yunik Ariyanti 2022



Gambar 6. *Desain development Semi Couture*
Sumber: Yunik Ariyanti 2022

5. *Giving a soul-taksu to art fashion idea by making sample, dummy, and construction* (Memberikan jiwa-taksu pada ide seni fashion melalui contoh sampel, manekin dan konstruksi pola). Tahap ini proses merealisasikan sketsa menjadi busana jadi melalui proses pembuatan pola, pemilihan bahan, pemotongan bahan, menjahit sehingga dapat dicontohkan pada manekin.

Tahap ini yaitu membuat deskripsi desain yang bertujuan untuk mempermudah proses pembuatan karya dan lebih terstruktur.

6. *Interpreting of singularity art fashion will be showed in the final collection* (Interpretasi keunikan seni fashion yang tertuang pada koleksi final). *Final collection* adalah hasil

akhir karya yang siap untuk dikenakan dan ditampilkan (Diantari, 2018: 91). Hasil akhir karya dari penentuan 3 sketsa desain sebagai satu koleksi akhir yang ditampilkan tertuang dalam busana kategori *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *semi couture*. 3 desain yang merepresentasi Tradisi Ngarot Lelea tergabung menjadi 1 koleksi yang memiliki kesatuan dan kemudian dilakukan photoshoot. Photoshoot berlokasi di studio CHM lantai 1 dengan photographer dan juga model yang profesional. Berikut merupakan koleksi *final* dari karya busana Ngale Tatanen yang meliputi busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *semi couture*.



Gambar 7. *Final collection RTW*
Sumber: Yunik Ariyanti 2022



Gambar 8. *Final Collection RTWD*
Sumber: Yunik Ariyanti 2022



Gambar 9. *Final Collection Semi Couture*
Sumber: Yunik Ariyanti 2022

7. *Promoting and making a unique art fashion* (Promosi dan pembuatan seni fashion yang unik). Tahapan ini mempersiapkan marketing tools produksi produk fashion global melalui fashion show.

Tahap ini merupakan perancangan pagelaran busana/fashion show. Untuk mengadakan pagelaran perlu dilakukan perancangan dibuat dari moodboard, site plan, rundown, acara, dll

8. *Affirmation branding* (Afiriasi merek). Tahapan ini afiriasi merek seni fashion merupakan tahapan yang memperkuat tahapan lima atau memperkuat branding.

NAYA merupakan nama brand yang diambil dari nama penulis dan bahasa Sansekerta "NAYA" mempunyai arti tingkah laku, kebahagiaan, kehormatan, tak pernah lelah sekaligus gigih dibandingkan dengan orang-orang lain. Jadi diharapkan NAYA menjadi brand yang dapat memberikan pemakai/konsumennya.



Gambar . Logo Brand
Sumber: Yunik Ariyanti, 2022

Logo menggunakan nama brand dengan font handwritten yang memberi kesan elegan dan casual yang dikombinasikan dengan element garis yang membentuk siluet dress yang mencirikan brand ini adalah brand fashion.

- Coklat kemerahan melambangkan stabilitas sering dihubungkan dengan musim panen dan gugur.
- Jingga merupakan warna musim gugur dan musim panen. Dalam ilmu kelambangan, warna jingga merupakan simbol kekuatan dan daya tahan yang sangat mudah menarik perhatian.

9. *Navigating art fashion production by humanist capitalism method* (Arahkan produksi seni fashion melalui metode kapitalis humanis). Tahapan ini produksi produk seni fashion yang mengacu pada sumber daya manusia sebagai produsen. Tahap produksi adalah tahap, ukuran, modal, serta distribusi. Produk busana dengan judul “Ngale Tatanen” di produksi sesuai konsep dan menghasilkan 3 buah busana yaitu *Ready to wear, ready to wear deluxe dan semi couture*.

10. *Introducing The Art Fashion Business pada tahap ini penulis menyusun Business Model Canvas (BMC)* bertujuan untuk mempermudah proses perancangan, pemasaran, dan hal tentang bisnis. Bisnis canvas berisi tentang dasar pemikiran bagaimana sebuah organisasi terbentuk dan dapat dijalankan dengan baik.

a) *Key Partnership*

Key partnership adalah pihak yang membantu jalannya bisnis. *Key partnership* merupakan elemen yang ada di dalam bisnis model canvas yang berisi mengenai daftar sumber daya di luar perusahaan yang diperlukan untuk mencapai *key activities* dan juga untuk menyampaikan *value* ke pelanggan, diperlukan kemitraan untuk memudahkan berjalannya bisnis anatar lain dibutuhkan *partner kerja*, pemilik gedung, jasa ekspedisi, *supplier* bahan baku baik dari kain ataupun bahan pelengkap lainnya, agensi model untuk katalog produk, berkolaborasi dengan brand lain, dan koneksi-koneksi lainnya yang dapat memperluas bisnis.

b) *Customer Segment*

Segmentasi pelanggan merupakan tahap dalam menentukan siapa saja yang akan menjadi target bisnis, segmen pelanggan yang mana yang berpotensi membeli produk ataupun jasa yang ditawarkan. Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan segmentasi produk. *Customer Segment* adalah sementasi pelanggan yang meliputi jenis kelamin, usia, wilayah tempat tinggal, dan kelas sosial.

c) *Key Activity*

Key Activities adalah aktivitas utama yang berkaitan dengan sebuah produk untuk mendapatkan hasil dari bisnis. Misalnya: seperti meriset ide, membuat *sample*. *Key activities* merupakan sebuah elemen yang ada di dalam *business model canvas* yang menggambarkan mengenai semua aktivitas yang berkaitan dengan bisnis. Semua aktivitas tersebut harus menghasilkan *value proposition* perusahaan. Agar Bisnis terus berkembang, perlu meriset kembali ide-ide beberapa minggu sekali agar selalu menghasilkan karya yang *uptodate* dan kekinian.

d) *Customer Relationship*

Customer Relationship adalah cara untuk menjalin hubungan dengan pelanggan sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik dari segi biaya, pelayanan dan informasi produk.

e) *Channel*

Chanel adalah bagaimana cara memasarkan atau mendistribusikan produk kita kepada konsumen. Pemasaran bisa dilakukan melalui berbagai cara seperti melalui website, sosial media maupun *offline store*.

f) *Key Resources*

Key Resources adalah sumber daya yang harus direncanakan agar aktifitas bisnis dapat berjalan lancar dan terkontrol. Sumber daya dapat berupa sumber daya manusia seperti *desainer*, penjahit, *pengrajin* dan juga dapat berupa bahan baku.

g) *Value Proportion*

Value Proportion adalah nilai atau kelebihan yang dimiliki oleh produk.

h) *Revenue Stream*

Revenue stream adalah sumber-sumber yang berkontribusi mengisi kas perusahaan, baik secara langsung melalui proses pertukaran produk/jasa atau tidak langsung (seperti hibah, investasi, dan semacamnya).

i) *Cost Structure*

Cost Structure adalah struktur biaya yang proporsional untuk menjalankan suatu bisnis/usaha dengan efektif dan efisien sehingga memperoleh pendapatan yang maksimal.

WUJUD KARYA



Gambar 3. *Bussiness Model Canvas*

Sumber: Yunik Ariyanti, 2022

Penciptaan karya busana diwujudkan melalui prinsip dasar desain dan unsur estetika yang terdapat didalamnya. Berikut elemen dan prinsip dasar desain pada busana :

A. Elemen Desain

1. Titik : motif pada kain celana dan kancing
2. Garis : berupa kain hijau sebagai garis yang membagi antara kain polos dan juga motif yang terletak pada lengan kemeja dan celana.
3. Bidang : kombinasi kain hijau pada celana yang berbentuk persegi panjang dan pada kantong celana bagian luar yang dikombinasikan dengan kain hijau berbentuk kotak.
4. Volume : motif yang dikombinasikan dengan kerutan untuk menambah kesan volume
5. Warna : kain motif yang terdiri dari 2 jenis motif yang terdiri dari warna hijau, kuning, dan putih dan dikombinasikan dengan kain polos hijau.

B. PRINSIP DESAIN

a. *Ready to Wear*

1. *Ritme* : Ritme busana *ready to wear* terlihat pada pengulangan motif yang konsisten.
2. *Kesatuan* : Kesatuan busana *ready to wear* terdapat pada kombinasi 2 kain motif dan kain polos hijau yang selaras dengan ditambah dengan aksesoris kain

hijau sebagai pembagi antara kain polos dan motif.

3. *Keseimbangan* : Keseimbangan pada *ready to wear* bagian kanan dan kiri keseluruhan busana memiliki panjang dan ukuran yang sama/simetris.
4. *Proporsi* : Proporsi dalam karya busana *ready to wear* antara rompi, kemeja, dan celana dengan kombinasi kain yang digunakan sangat sesuai dengan proporsi tubuh yang dibuat dengan ukuran L.
5. *Penekanan* : Penekanan dalam suatu karya *ready to wear* terdapat pada kain motif yang digunakan yang dikombinasikan dengan warna hijau sehingga menjadi selaras.

b. *Ready To Wear Deluxe*

1. *Ritme* : ritme pada *ready to wear deluxe* pengulangan unsur rupa dalam rok yang berbentuk segitiga.
2. *Kesatuan* : Kesatuan busana *ready to wear deluxe* antara siluet lengan bolero dan rok yang mengembang dengan aksesoris rumbai-rumbai berwarna hijau.
3. *Keseimbangan* : Keseimbangan pada *ready to wear* bagian kanan dan kiri sama/simetris.
4. *Proporsi* : Proporsi dalam karya busana *ready to wear* terlihat pada rumbai dengan kain hijau pada bolero dengan lengan yang kembang, rok yang mengembang nampak sesuai ditubuh model yang dibuat dengan ukuran M.
5. *Penekanan* : Penekanan dalam suatu karya *ready to wear deluxe* terdapat pada warna yang digunakan pada motif dan kain polos yaitu hijau dan kuning.

c. *Semi Couture*

1. *Ritme* : Ritme busana *semi couture* terlihat pada pengulangan motif yang konsisten, pemasangan payet, mutiara, dan batu-batu.
2. *Keseimbangan* : Keseimbangan pada busana *semi couture* yaitu bagian kanan dan kiri yang seimbang.
3. *Kesatuan* : Kesatuan busana *semi couture* terletak pada kain warna hijau dan kuning yang dipadupadankan dengan payet yang beranekaragam bentuk, ukuran, dan warna.

4. Proporsi : Proporsi pada busana *semi couture* proporsi terlihat simetris keseluruhan. Ukuran yang digunakan adalah M dengan menggunakan siluet X
5. Penekanan : Penekanan pada busana *semi couture* penekanan terlihat pada penggunaan warna hijau dan kuning yang sangat menonjolkan unsur kesuburan.

SIMPULAN

Penciptaan karya busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *semi couture* “Ngage Tatanen” berkolaborasi dengan PT. Sangkara Indah Sejahtera . Menggunakan salah satu tradisi di Indonesia sebagai ide pemantik yaitu tradisi Ngarot di desa Lelea, Indramayu, Jawa Barat yang diwariskan oleh sesepuh Desa Lelea yaitu Ki Buyut Kapol. Dalam tahapan FRANGIPANI, hanya 9 tahapan yang digunakan dalam penciptaan karya busa *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *semi couture* . Koleksi ini menggunakan digital print motif yang dibuat melalui riset sehingga menghasilkan 5 keyword yang dijadikan pedoman untuk membuat 2 jenis motif, disertai dengan kombinasi kain polos, dan aksan payet pada desain *semi couture*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih serta rasa syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmatnya artikel berjudul “NGALE TATANEN” dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Ucapan terimakasih terhadap dosen pembimbing 1 Nyoman Dewi Pebryani, M.A., P.h.D dan dosen pembimbing 2 Ni Putu Darmara Pradnya Paramita, S.Tr.Ds, M.Sn dan mitra Cathy Oprandi dalam pembimbingan yang selalu memberikan saran dan masukan selama proses penciptaan.

DAFTAR RUJUKAN

Handriyotopo.2019. METAFORA DAN JEJAK RETORIKA VISUAL KARYA SENI.Surakarta.ISI PRESS.
<http://repository.isi-ska.ac.id/4160/1/BUKU%20METAFORA.pdf>

Indah, SekarApriani. 2021. BukuTeoriWarna. Bekasi. <https://anyflip.com/nkzny/quhl/basic/51-56>

Institut Seni Indonesia Denpasar. 2022. Pedoman Penulisan Proposal Program Kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Institut Seni Indonesia DenpasarTahun 2022. Denpasar.

Iwan Fales. 2012. KEHIDUPAN DALAM LUKISAN METAFORA. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
https://eprints.uny.ac.id/38063/1/Iwan%20Fales_07206244037.pdf

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2020. “Latar Belakang Merdeka Belajar KampusMerdeka”.(<https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/web/about/latar-belakang>). Diakses pada tanggal 22 September 2022.

Muhammad Fadlillah.2012. Desain Pembelajaran Paud. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. http://repository.um-surabaya.ac.id/1653/3/BAB_II.pdf

Riyanti, Ayu. 2018. Penerapan Nilai Kearifan Lokal Tradisi Ngarot Dalam Pembelajaran Sosiologi Suraharsaputra, Uhar.2014. MetodaMetode Penelitian Kualitatif,Kuantitatif dan Tindakan, Badung

Sitti Maryam.2019. Analisis Busana Muslim sebagai Busana Populer Menolak Modernisasi Busana yang Erotis. Jurnal Teknologi Kerumahtanggaan.
<http://etheses.iainkediri.ac.id/1428/3/bab%202.pdf>

Sari, endang. 2018. Kajian Visual dan Makna Pada Busana Gadis Ngarot. Universitas UI Dasuki, H.A. (1977). Sejarah Indramayu. Indramayu: Depdikbud.

Subandi.2017.PENGGUNAAN GAYA BAHASA METAFORA DALAM BUKU KIKE WADATSUMI NO KOE. Fakultas Bahasa dan Seni, Unesa.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/aramasastra/article/view/1513>

Sudharsana, T.I.R.C.(2016).Wacana Fesyen
Global dan Pakaian Kosmopolitan
Kuta, Disertasi. Universitas Udayana.
Bali